

**REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PERISTIWA COVID 19 (LOCKDOWN) TAHUN 2021  
DI PASAR MODAL MALAYSIA (BURSA SAHAM KUALA LUMPUR)***CAPITAL MARKET REACTION TO THE COVID 19 (LOCKDOWN) EVENT IN 2021 IN THE  
MALAYSIAN CAPITAL MARKET (KUALA LUMPUR STOCK EXCHANGE)*

Oleh:

**Margaretha Pieter<sup>1</sup>**  
**Joubert B. Maramis<sup>2</sup>**  
**Maria V.J. Tielung<sup>3</sup>**Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

<sup>1</sup>[retha.pieter27@gmail.com](mailto:retha.pieter27@gmail.com)<sup>2</sup>[joubertmaramis@unsrat.ac.id](mailto:joubertmaramis@unsrat.ac.id)<sup>3</sup>[mariatielung@unsrat.ac.id](mailto:mariatielung@unsrat.ac.id)

**Abstrak:** Munculnya virus Covid 19 sangat dirasakan berdampak oleh semua sektor, apalagi dengan diadakannya *Lockdown* menyebabkan pengaruh yang sangat besar terhadap aktifitas perekonomian hampir diseluruh belahan dunia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada reaksi pasar modal Malaysia terhadap peristiwa Covid 19 (*Lockdown*) dapat dilihat dari perbedaan indeks harga saham gabungan dan *trading volume activity* pada periode sebelum dan setelah peristiwa Covid 19 (*Lockdown*) tahun 2021. Periode pengamatan dilakukan selama 31 hari sebelum dan 31 hari setelah peristiwa. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode sampel yang digunakan yaitu *sampling* jenuh, dengan sampel dalam penelitian ini adalah waktu pengambilan data indeks harga saham gabungan dan *trading volume activity*. Hasil penelitian ini menunjukkan peristiwa Covid 19 (*lockdown*) di pasar modal Malaysia (bursa saham Kuala Lumpur) terdapat reaksi yang menyebabkan pasar merespon. Hal ini dibuktikan dengan variabel indeks harga saham gabungan dan *trading volume activity* yang menunjukkan hasil yang signifikan pada sebelum dan setelah peristiwa dengan uji *paired sampel t-test*.

**Kata Kunci:** Reaksi Pasar, Indeks Harga Saham Gabungan, *Trading Volume Activity*

**Abstract:** The impact of the Covid 19 virus was felt by all sectors, especially with the implementation of the *Lockdown* causing a very large influence on economic activity in almost all parts of the world. The purpose of this study is to find out whether there is a reaction in the Malaysian capital market to the Covid 19 (*Lockdown*) event, which can be seen from the difference in the composite stock price index and trading volume activity in the period before and after the Covid 19 (*Lockdown*) event in 2021. The observation period was carried out for 31 days before and 31 days after the event. This type of research uses quantitative research. The sample method used is saturated sampling, with the sample in this study is the time of data collection for the joint stock price index and trading volume activity. The results of this study show that the Covid 19 (*lockdown*) event in the Malaysian capital market (Kuala Lumpur stock exchange) had a reaction that caused the market to respond. This is evidenced by the composite stock price index and trading volume activity variables which show significant results before and after the event with the paired sample *t-test*.

**Keywords:** Market Reaction, Composite Stock Price Index, *Trading Volume Activity*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Pada akhir tahun 2019, dunia digemparkan dengan peristiwa munculnya virus yang disebabkan oleh korona virus sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS- CoV-2) atau yang disebut Virus Corona yang penyebarannya terbilang sangat cepat. Pandemi ini menyebabkan pengaruh yang sangat besar terhadap aktifitas perekonomian hampir diseluruh belahan dunia dan puncaknya pada akhir Maret 2020 lebih dari 100 negara

melakukan Lockdown baik secara penuh maupun sebagian, yang memberikan dampak terhadap terbatasnya aktifitas ekonomi negara-negara tersebut seperti sektor transportasi, pariwisata, perbankan, asuransi termasuk pasar modal (Rifa 2020).

Pada awal tahun 2021 beberapa negara kembali mencatat kasus Covid 19 tertinggi sehingga harus melakukan Lockdown dinegara mereka salah satunya adalah negara Malaysia. Melalui akun Twitter dan Facebook resmi milik Perdana Menteri Muhyiddin Yassin, memuat surat keputusan yang berisi bahwa Lockdown Fase Pertama di negara Malaysia bagi tempoh 14 hari bermula pada 1 Juni – 14 Juni 2021. Keputusan ini dibuat pada 28 Mei 2021 melalui sidang Khas Majelis Kesehatan Negara (MKN) mengenai pengurusan Covid 19 yang di ketuai oleh Perdana Menteri Muhyiddin Yassin. Dilansir dari Kompas tv kasus Covid 19 di Malaysia mengakibatkan negara tersebut kembali melakukan total *Lockdown* secara nasional pada 1 Juni – 14 Juni 2021, Lockdown total ini akan menutup toko dan mall kecuali beberapa sektor esensial termasuk perbankan, medis, makanan dan minuman. Kebijakan Lockdown ini ditempuh untuk memutus mata rantai penularan Corona pada negara Malaysia. Setelah pemerintah Malaysia resmi menerapkan 1 Juni sampai 14 Juni 2021 sebagai total Lockdown selama dua pekan demi menekan angka penderita Covid 19 di Malaysia keadaan Bursa Malaysia mengalami pada keadaan anjlok. Dilansir dari Blomberg, Indeks FTSE Bursa Malaysia KLCI mengalami koreksi 1,6 persen dari awal perdagangan pada satu pekan pada bulan Mei 2021. Adapun koreksi tersebut merupakan yang terdalam sejak 31 Maret 2021 lalu. Ringgit Malaysia juga mengalami depresiasi 0,4 % ke level RM 4,1480 per dolar sekaligus menjadi mata uang dengan penurunan terbesar di Asia. Imbas hasil obligasi pemerintah Malaysia tenor 10 tahun naik 2 bps ke posisi 3,24 persen. Pelemahan di pasar keuangan Malaysia merupakan buntut dari keputusan pemerintah Malaysia pada jumat 28 Mei 2021 yang menyatakan bahwa sebagian besar bisnis akan ditutup mulai 1 Juni kecuali untuk ekonomi dan jasa yang penting (Bisnis.com).

Malaysia merupakan salah satu negara yang bergabung di anggota ASEAN, yang dimana anggota ASEAN merupakan campuran dari negara yang dikatakan maju maupun negara yang dikatakan berkembang. Dari semua negara yang bergabung di ASEAN negara Malaysia merupakan salah satu negara yang memiliki data pasar modal lengkap dan terbuka selain dari itu negara lain datanya belum tersedia dan belum diperbaharui. Dengan data pasar modal Malaysia yang sudah lengkap dan terbuka akan lebih memudahkan para investor untuk dapat melakukan kegiatan investasi di pasar modal Malaysia. Pasar modal Malaysia juga memberikan peran penting dalam perekonomian ASEAN atau dalam MEA. Pada tanggal 31 Desember 2012 bursa Malaysia bergabung dalam konstitusi Dow Jones Islamic Index dengan nama Dow Jones Islamic Malaysia Index (DJMY25D).

Pasar modal merupakan salah satu sarana instrumen keuangan yang memiliki peran penting untuk membantu perekonomian suatu negara, karena pasar modal mempunyai dua fungsi yaitu pasar modal sebagai sarana pendanaan usaha dan sarana bagi masyarakat yang ingin berinvestasi. Namun, semakin besar peran pasar modal dalam instrumen perekonomian maka pasar modal akan semakin sensitif terhadap setiap peristiwa atau berita yang terjadi pada waktu itu.

Peristiwa yang hendak diuji kandung informasinya terhadap pasar modal adalah peristiwa Covid 19 (Lockdown) tahun 2021 di Malaysia. Pengujian kandungan informasi terhadap aktivitas pasar dimaksud untuk dapat melihat reaksi pasar modal terhadap peristiwa Lockdown yang terjadi pada negara Malaysia. Reaksi pasar modal diukur dengan melihat perbedaan pada Indeks Harga Saham Gabungan dan Trading Volume Activity pada saat sebelum dan setelah peristiwa Covid 19 (Lockdown) di pasar modal Malaysia. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bukan hanya dari harga saham atau trading volume activity perusahaan tapi dari sudut pandang indeks harga saham gabungan dan trading volume activity secara bursa di Pasar Modal Malaysia (Bursa Saham Kuala Lumpur).

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui adanya reaksi pasar modal Malaysia terhadap peristiwa Covid 19 (*Lockdown*) dari sisi:

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. *Trading Volume Activity*.

Pada periode sebelum dan setelah peristiwa Covid 19 (*Lockdown*) tahun 2021 di pasar modal Malaysia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Persinyalan**

Fahmi (2012) dalam Rifa (2020) menyatakan bahwa *signaling theory* adalah teori yang membahas tentang nilai turunnya pasar, sehingga akan memberikan pengaruh pada investor. Teori ini menjelaskan tentang

bagaimana para investor memiliki informasi yang sama dengan manajer perusahaan tentang prospek perusahaan, namun dalam kenyataannya manajer sering memiliki informasi lebih baik dari investor luar (Affinanda, 2015) dalam Rifa (2020). Dapat disimpulkan bahwa teori persinyalan adalah teori yang membahas tentang informasi pasar yang sama kepada investor dengan manajemen perusahaan tentang prospek perusahaan. Teori persinyalan juga menjelaskan tentang masalah asimetris informasi antara pihak manajemen kepada pihak pemegang saham dan *stakehold*.

### **Teori Efficient Market Hypothesis**

*Efficient Market Hypothesis* merupakan teori yang diperkenalkan oleh Fama pada tahun 1970. *Efficient Market Hypothesis* telah menjadi perbandingan pada bagian keuangan sejak awal tahun 1970-an dan merupakan salah satu perbandingan yang paling kontroversial serta dipelajari dengan baik dalam ilmu-ilmu sosial hal ini disampaikan oleh Sewel (2012) dalam Yusraa (2018). Pada dasarnya, *efficient market hypothesis* merupakan persaingan sempurna yang secara luas digunakan pada ekonomi neoklasik. Teori *Efficient market hypothesis* menghubungkan antara penyerapan informasi yang ada dengan harga dari suatu saham yang ada.

Teori ini membagi pasar dalam tiga bentuk yaitu *weak*, *semi-strong* dan *strong*. Masing-masing bentuk pasar ini memiliki karakter yang berbeda-beda dalam penyerapan informasi. Pada bentuk pasar *weak* maka penyerapan informasi sangat rendah dan dapat dikatakan harga saham hanya mencerminkan informasi di masa lalu saja. Namun pada pasar bentuk *semi-strong* harga saham hanya mencerminkan semua *public information*. Sedangkan pasar yang paling efisien adalah *strong* yang paling cepat dalam menyerap informasi pasar. Pada pasar bentuk *strong* ini harga saham sudah mencerminkan segala informasi yang ada baik *public* maupun *private* (Kiky 2018). Hipotesis pasar efisien memprediksikan bahwa pasar memberikan respon pasar positif untuk berita yang baik dan respon negatif untuk berita buruk). Pasar yang efisien yang dapat ditinjau dari sudut pandang kecanggihan para pelaku pasar dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi yang sudah tersedia disebut dengan efisiensi pasar secara keputusan (*decisionally efficient market*), Dwipayana (2017) dalam Yusraa (2018).

### **Pasar Modal**

Pengertian pasar modal dapat dilihat pada Pasal 1 Angka 13 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (selanjutnya disebut UUPM), bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Zulfikar, 2016:4). Ahmad (2004:18) dalam Zulfikar (2016:3), menyatakan bahwa pasar modal dalam arti luas adalah kebutuhan dalam sistem keuangan yang terorganisasi yaitu termasuk bank-bank komersial dan semua perantara di bidang keuangan, serta surat-surat kertas berharga/klaim, jangka panjang dan jangka pendek, primer dan yang tidak langsung. Ningsih dan Cahyaningdyah (2014) dalam Agustawana dan Sujana (2020), menyatakan bahwa pasar modal merupakan tempat terorganisir yang mempertemukan investor atau pemilik dana atau pembeli saham dengan pihak pengguna dana atau penjual saham. Pasar modal juga dapat menjadi perantara untuk sarana pendanaan bagi para perusahaan maupun institusi lain misalnya dalam instrument pemerintah dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi.

Dalam bukunya Zulfikar (2016:9) menyatakan bahwa pasar modal dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana adalah penawaran saham pertama kali dari emiten kepada para pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak penerbit (*issuer*) sebelum saham tersebut belum diperdagangkan di pasar sekunder. Biasanya dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 6 hari kerja. Harga saham di pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang *go public* berdasarkan analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan.

2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder adalah tempat terjadinya transaksi jual - beli saham diantar investasi setelah melewati masa penawaran saham di pasar perdana, dalam waktu selama-lamanya 90 hari setelah ijin emisi diberikan maka efek tersebut harus dicatatkan di bursa. Dengan adanya pasar sekunder para investor dapat membeli dan menjual efek setiap saat. Sedangkan manfaat bagi para perusahaan pasar sekunder berguna tempat untuk menghimpun investor secara perorangan dan lembaga.

### **Indeks Harga Saham Gabungan**

Sunariyah (2011) dalam Rifa (2020) mengemukakan bahwa Indeks harga saham gabungan (IHSG) adalah suatu rangkaian histori mengenai harga saham gabungan pada tanggal tertentu. Indeks harga saham gabungan

(IHSG) mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan. Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja saham yang tercatat dalam suatu bursa efek (Sri, 2012) dalam Rifa (2020). Adapun pentingnya untuk mengetahui indeks harga saham yaitu agar menjadi acuan para investor untuk berinvestasi dan juga mempermudah para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham, serta juga untuk menghindari akibat dari *corporate action* yang disampaikan oleh Samsul (2018) dalam Saraswati (2020).

### **Trading Volume Activity**

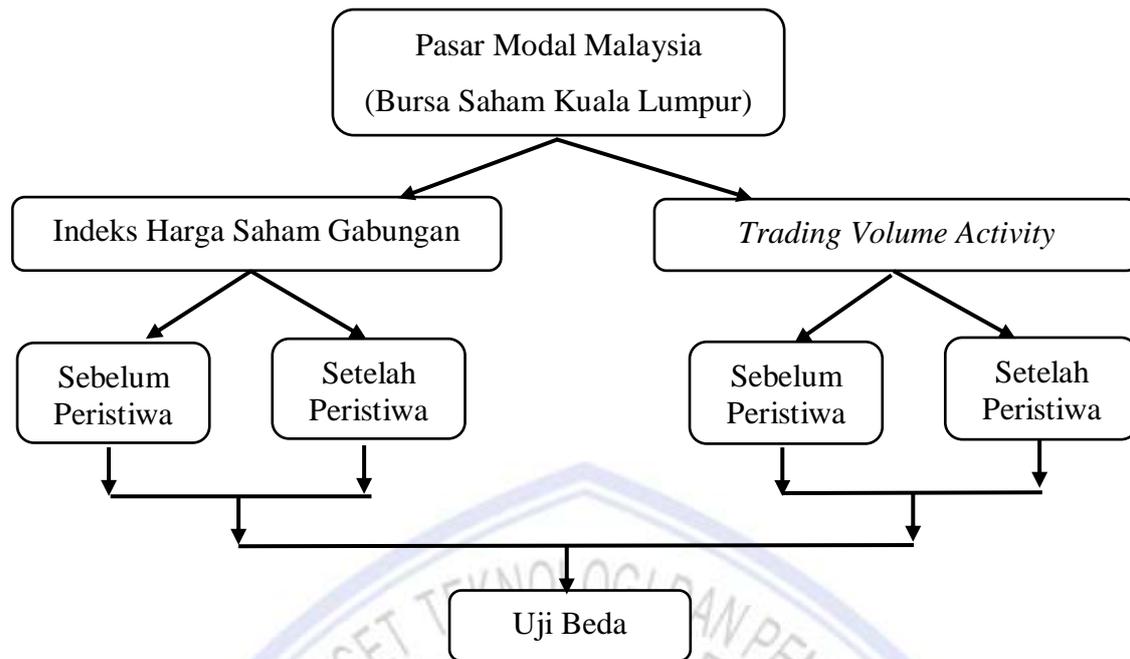
*Trading volume activity* merupakan total dari saham yang telah diperdagangkan di pasar modal pada suatu periode pengamatan. Suganda (2019:17) dalam Sanjana (2019) mengemukakan bahwa *Trading volume activity* (TVA) merupakan indikator yang digunakan untuk mengamati serta mengukur reaksi pasar modal terhadap informasi atau peristiwa yang terjadi di pasar modal. Informasi atau peristiwa dapat memicu pergerakan saham di pasar modal yang akan mempengaruhi penawaran dan permintaan saham. Volume perdagangan saham akan meningkat ketika permintaan saham lebih tinggi dari pada penawaran saham. Sebaliknya, volume perdagangan saham akan mengalami penurunan ketika permintaan saham lebih rendah dari penawaran saham, Wardhani (2012) dalam Agustawan dan Sujana (2020).

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian M. Hasan Rida, Junaidi, Arista Fauzi Kartika Sari (2020). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pandemi covid –19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder dan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data pada dokumen. Dalam penelitian ini yang membahas tentang pengaruh Peristiwa Pandemi Covid-19 terhadap indeks harga saham gabungan dimana dalam temuannya menyatakan kalau peristiwa yang terjadi menunjukkan bahwa terjadi perbedaan indeks harga saham gabungan pada saat sebelum dan sesudah adanya pandemik Covid-19 tahun 2020.

Eva Maria Sihotang, Peggy Adeline Mekel (2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara Abnormal Return dan Trading volume activity pada periode sebelum dan sesudah peristiwa Pemilihan Umum Presiden tanggal 9 Juli 2014 pada Perusahaan Konstruksi, Infrastruktur dan Utilitas yang terdaftar di BEI. 2. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 21 Perusahaan yang terdiri dari Perusahaan Konstruksi, Infrastruktur & Utilitas yang terdaftar di BEI. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Dalam penelitian tentang Reaksi Pasar Modal Terhadap Pemilihan Umum Peristiwa Tanggal 9 Juli 2015 di Indonesia dengan hasil Peristiwa yang terjadi, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah, sedangkan pada *trading volume activity* terhadap perbedaan yang signifikan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah Pemilu Presiden .

Novia Nurul Himah, Sri Murni, Hizkia H.D. Tasik (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan reaksi investor sebelum dan sesudah peristiwa kebijakan registrasi kartu prabayar yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan abnormal return dan trading volume activity (TVA). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 1 Oktober 2017 sampai 31 Mei 2018 yaitu ada lima emiten. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dengan penelitian tentang Reaksi Investor Di Pasar Modal Indonesia Terhadap Kebijakan Registrasi Kartu Prabayar (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI) dengan hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* serta hasil analisis *trading volume activity* di saat sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan pada peristiwa yang yang terjadi. Namun terdapat perbedaan yang signifikan pada tahap pemblokiran total.



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

Sumber: Peneliti, diolah 2021

### Hipotesis

1. Terdapat perbedaan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebelum dan setelah peristiwa Covid 19 (*Lockdown*) tahun 2021 di pasar modal Malaysia (Bursa Saham Kuala Lumpur).
2. Terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan setelah peristiwa Covid 19 (*Lockdown*) tahun 2021 di pasar modal Malaysia (Bursa Saham Kuala Lumpur).

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yakni analisis untuk menguji perbedaan antar variabel dengan menggunakan data laporan Indeks Harga Saham Gabungan (IHKG) dan *Trading Volume Activity* pada saat peristiwa Covid 19 (*Lockdown*) tahun 2021 di negara Malaysia

### Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan data *Trading Volume Activity* di pasar modal Malaysia. Sampel dalam penelitian ini adalah waktu pengambilan data Indeks Harga Saham Gabungan dan *Trading Volume Activity* yaitu 31 hari sebelum dan 31 hari setelah peristiwa Covid 19 (*lockdown*) di pasar modal Malaysia (Bursa Saham Kuala Lumpur). Teknik pengambilan sampel menggunakan *Sampling Jenuh*, dimana teknik penentuan sampel bisa semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013:112) dalam Sihotang dan Mekele (2021).

### Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dengan menggunakan simbol, angka dan bilangan yang diperoleh dari internet yang diakses di website [www.id.investing.com](http://www.id.investing.com), jurnal-jurnal, buku-buku ekonomi, serta artikel dari sumber yang terpercaya.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data adalah dokumentasi, dengan cara mengumpulkan data yang mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian yang diperoleh dan

dikumpulkan melalui jurnal-jurnal, artikel di internet yang berkaitan dengan penelitian dan situs resmi dari pasar modal Malaysia.

### Teknik Analisis Data

Uji-t Berpasangan (Paired sample test), yaitu metode pengujian hipotesis menggunakan data tidak bebas atau dependen (berpasangan) pada dua kasus yang berpasangan yaitu satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda (sebelum peristiwa dan sesudah peristiwa) digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan Indeks Harga Saham Gabungan dan Trading Volume Activity pada saat peristiwa Covid 19 (Lockdown) tahun 2021 pasar modal Malaysia.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Paired Sampel t-test

**Tabel 1. Uji Paired Sampel t-test Indeks Harga Saham Gabungan**

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 IHSG Sebelum - IHSG Setelah	37.13452	39.49374	7.09329	22.64809	51.62094	5.235	30	.000	

Sumber: Data Diolah (SPSS), 2021

Berdasarkan hasil penelitian nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dari indeks harga saham gabungan sebelum dan setelah peristiwa diperoleh nilai 0,000 yang dimana dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan indeks harga saham gabungan pada 31 hari sebelum dan 31 hari setelah peristiwa Covid 19 (*lockdown*) di pasar modal Malaysia (Bursa Saham Kuala Lumpur).

**Tabel 2. Uji Paired Sampel t-test Trading Volume Activity**

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 TVA Sebelum - TVA Setelah	41.36000	96.32457	17.30040	6.02786	76.69214	2.391	30	.023	

Sumber: Data Diolah (SPSS), 2021.

Berdasarkan hasil penelitian nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dari indeks harga saham gabungan sebelum dan setelah peristiwa diperoleh nilai 0,023 yang dimana dapat diartikan bahwa terdapat *trading volume activity* pada 31 hari sebelum dan 31 hari setelah peristiwa Covid 19 (*lockdown*) di pasar modal Malaysia (Bursa Saham Kuala Lumpur).

**Tabel 3. Uji Per Variabel**

Variabel	Sig (2-tailed)	Keterangan
IHSG sebelum vs IHSG setelah	0.000	Signifikan
TVA sebelum vs TVA setelah	0.000	Signifikan

Sumber: Data Diolah (SPSS), 2022

Berdasarkan hasil uji pervariabel sebelum dan setelah terdapat hasil bahwa indeks harga saham gabungan dan *trading volume activity* signifikan yang berarti pasar memberikan reaksi.

## Pembahasan

### Hipotesis 1

Berdasarkan pada pengujian hipotesis pertama didapatkan bahwa hasil uji indeks harga saham gabungan dengan menggunakan uji paired sample t-test diperoleh nilai Sig (2-tailed) 0,000 yang lebih kecil dari nilai ( $\alpha$ ) 0,05 sehingga hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka terdapat reaksi pasar modal terhadap peristiwa Covid 19 (lockdown) tahun 2021 di pasar modal Malaysia (Bursa Saham Kuala Lumpur). Dapat diinterpretasikan bahwa peristiwa Covid 19 (lockdown) mempengaruhi indeks harga saham gabungan pada pasar modal Malaysia (Bursa Saham Kuala Lumpur), selama periode pengamatan yang dilakukan selama 31 hari sebelum dan 31 hari setelah peristiwa. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan pada indeks harga saham gabungan terkait dengan peristiwa Covid 19 (lockdown) di pasar modal Malaysia (Bursa Saham Kuala Lumpur). Hal ini menandakan bahwa peristiwa Covid 19 (*lockdown*) mempengaruhi keputusan para investor dalam menentukan kegiatan berinvestasi yang berarti pasar bereaksi terhadap peristiwa yang terjadi. Hasil ini juga mengimplikasikan bahwa pasar juga memberikan sinyal yang kurang baik bagi investor pada peristiwa Covid 19 (*lockdown*) sehingga investor melakukan penjualan atas saham yang mereka miliki karena khawatir akan mengalami kerugian atas peristiwa Covid 19 (*lockdown*) yang sedang terjadi pada saat itu.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rida, dkk (2020) tentang pengaruh peristiwa pandemik Covid 19 terhadap indeks harga saham gabungan, nilai indeks harga saham gabungan sebesar *Sig (2-tailed)*  $0.000 < 0.05$  maka terdapat perbedaan dengan hasil yang signifikan pada indeks harga saham gabungan pada periode sebelum dan setelah peristiwa Covid 19 tahun 2020.

### Hipotesis 2

Berdasarkan pada pengujian hipotesis kedua didapatkan bahwa hasil uji *trading volume activity* dengan menggunakan uji paired sample t-test diperoleh nilai Sig (2-tailed) 0,023 yang lebih kecil dari nilai ( $\alpha$ ) 0,05 sehingga hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua juga diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka terdapat reaksi pasar modal terhadap peristiwa Covid 19 (lockdown) tahun 2021 di pasar modal Malaysia (Bursa Saham Kuala Lumpur). Hal ini menandakan bahwa peristiwa Covid 19 (lockdown) mempengaruhi keputusan para investor dalam menentukan kegiatan berinvestasi yang berarti pasar bereaksi terhadap peristiwa yang terjadi. Hasil ini juga mengimplikasikan bahwa pasar juga memberikan sinyal yang kurang baik bagi investor pada peristiwa Covid 19 (lockdown) sehingga investor melakukan penjualan atas saham yang mereka miliki karena khawatir akan mengalami kerugian yang diakibatkan oleh peristiwa Covid 19 (lockdown). Hal ini menandakan bahwa peristiwa Covid 19 (lockdown) mempengaruhi keputusan para investor dalam menentukan kegiatan berinvestasi yang berarti pasar bereaksi terhadap peristiwa yang terjadi. Hasil ini juga mengimplikasikan bahwa pasar juga memberikan sinyal yang kurang baik bagi investor pada peristiwa Covid 19 (lockdown) sehingga investor melakukan penjualan atas saham yang mereka miliki karena khawatir akan mengalami kerugian yang diakibatkan oleh peristiwa Covid 19 (lockdown).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2020) tentang pengumuman kasus pertama pasien Covid 19 di Indoensia, *trading volume activity* diperoleh *Sig (2-tailed)* yaitu  $0.000 < 0.05$  maka terdapat perbedaan dengan hasil yang signifikan pada *trading volume activity* pada periode sebelum dan setelah peristiwa pengumuman kasus pasien covid 19.

## PENUTUP

### Kesimpulan dan saran

Dapat ditarik kesimpulan bahwa peristiwa pengumuman lockdown total tahun 2021 di Malaysia menimbulkan perbedaan yang signifikan pada indeks harga saham gabungan pada pasar modal Malaysia saat sebelum dan setelah peristiwa. Dengan kata lain bahwa, peristiwa pengumuman lockdown total tahun 2021 di Malaysia memberikan kandungan informasi yang membuat pasar modal Malaysia menunjukkan reaksi. Peristiwa pengumuman lockdown total tahun 2021 di Malaysia menimbulkan perbedaan yang signifikan pada *trading volume activity* pada pasar modal Malaysia saat sebelum dan setelah peristiwa. Dengan kata lain bahwa, peristiwa pengumuman lockdown total tahun 2021 di Malaysia memberikan kandungan informasi yang membuat pasar

modal Malaysia menunjukkan reaksi. Sedangkan saran bagi investor, dari hasil penelitian ini diharapkan untuk lebih bisa mencari dan dapat mencerna setiap informasi-informasi yang beredar. Sehingga investor tidak terbutu-buru untuk menentukan keputusan dalam berinvestasi dan investor juga terhindar dari kerugian dan mendapatkan keuntungan dari suatu peristiwa yang terjadi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawan, K.E., dan Sujana, E. (2020). Reaksi Pasar Modal Indonesia Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kebijakan Pemerintah Tentang Status Darurat Bencana Covid-19. *Jurnal Akuntansi Profesi*. Vol. 11, No. 2, Desember 2020. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/30130/17101> Diakses 19 Mei 2021.
- Bisnis.com. (2021). Bakal *Lockdown* Lagi, Bursa Malaysia Rontok. *Artikel*. 31 Mei 2021. <https://market.bisnis.com/read/20210531/7/1399562/bakal-lockdown-lagi-bursa-malaysia-rontok> Diakses 22 Juni 2021.
- Kiky, A. (2018). Kajian Empiris Teori Pasar Efisiensi (Efficient Market Hypothesis) Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Manajemen*. Vol. 6, No. 2, Maret 2018. <https://wiyatamandala.ejournal.id/JBM/article/view/4> Diakses 13 Februari 2022
- KOMPASTV. (2021). Perdana Menteri Malaysia Umumkan Lockdown Selama 14 Hari, Mulai 1 sampai 14 Juni 2021. <https://youtu.be/z2EI1m4QsHk> Diakses 1 Juli 2021.
- Rifa, M.H., Junaidi., dan Sari, A.F.K. (2020) Pengaruh Peristiwa Pandemi Covid 19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal E-JRA*. Vol. 09 No. 06 Agustus 2020. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/8407> Diakses 20 Juni 2021.
- Sanjana, E. (2019) Reaksi Pasar Modal Indonesia Sebelum dan Setelah Peristiwa Pengumuman Presiden dan Wakil Presiden Terpilih Oleh Komisi Pemilihan Umum Tahun 2019 (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Riau : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU. <http://repository.uin-suska.ac.id/23954/1/GABUNG.pdf> Diakses 20 Mei 2021.
- Sihotang, E.M., dan Mekel, P.A. (2015) Reaksi Pasar Modal Terhadap Pemilihan Umum Presiden Tanggal, 9 Juli 2014 Di Indonesia. *Jurnal Emba*. Vol. 3, No. 1 Maret 2015. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/7800/7363>. Diakses 21 Mei 2021.
- Saraswati, H. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pasar Saham di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*. Vol. 3, No. 2, Juli 2020 – Desember 2020. <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/article/view/696> Diakses 5 Juli 2021.
- Yusraa, S. (2018). Pengaruh Efficient Market Hypothesis, Gambler's Fallacy, Dan Familiarity Effect Terhadap Investment Decision Making Dengan Perspektif Neuroeconomics Sebagai Variabel Moderen (Studi pada Investor Pasar Molad di Kota Makassar). *Skripsi*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/12834/> Diakses 10 Februari 2022.
- Zulfikar. (2016). *Buku Pengertian Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. [https://books.google.com/books/about/Pengantar\\_Pasar\\_Modal\\_dengan\\_Pendekatan.html?hl=id&id=vpeEDwAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Pengantar_Pasar_Modal_dengan_Pendekatan.html?hl=id&id=vpeEDwAAQBAJ) Diakses 20 Mei 2021